

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam Ritual Persembahyangan *Belah* (Purnama) di *Pura Arih Ersada* pada masyarakat Karo beragama Hindu di Desa Namorube Julu, Kecamatan Kutalimbaru, adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Sebelum melakukan Ritual Persembahyangan, terdapat dua hal yang harus dipersiapkan, persiapan lahir dan persiapan batin. Pada persiapan lahir meliputi, kebersihan badan dan pikiran dari hal-hal negatife serta sarana penunjang persembahyangan berupa *cibal-cibalen* atau sesaji, sampai kain yang wajib digunakan saat ingin memasuki *pura*. Pada persiapan batin ialah ketenangan batin dan kesucian pikiran.
2. Ritual Persembahyangan diawali dengan meletakkan *cibal-cibalen* atau sesaji ke *silamen*, lalu dilanjutkan dengan *pinandita* menghanturkan *kampil* sembari memohon kepada leluhur meminta restu agar dijaga dari hal-hal buruk selama persembahyangan. Setelah itu *pinandita* memercikkan air suci keseluruh umat yang hadir, lalu setelah itu ritual persembahyangan di pimpin oleh seorang umat. Pada tahap ini ritual persembahyangan dilanjutkan dengan pembacaan puja puja dengan menggunakan bahasa Karo. Setelah puja puja selesai, persembahyangan di akhiri dengan *pinandita* kembali memercikkan air suci kepada seluruh umat yang datang.

3. Ritual persembahyangan *Belah* (Purnama), persembahyangan ini dilakukan pada saat bulan purnama atau bulan penuh atau terang. Persembahyangan ini di percaya oleh masyarakat Karo beragama Hindu sebagai persembahyangan yang memiliki makna sebagai hari baik untuk melakukan persembahyangan, dimana pada saat bulan purnama para leluhur atau Dewa Siwa turun ke bumi guna melimpahkan angurahnya kepada umat manusia. Lalu masyarakat Karo beragama Hindu pun berduyun duyun melaksanakan Ritual Persembahyangan *Belah* (Purnama) guna mendapatkan limpahan anugerah untuk kesejahteraan hidup masyarakat Karo beragama Hindu.

4.1 SARAN

Persembahyangan *Belah* (purnama) merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang ada Indonesia. Tak banyak yang mengetahui bahwasannya ada suku lain selain Tamil dan Bali yang menganut agama Hindu, suku tersebut adalah Suku karo. Hal ini semakin membuktikan akan keberagaman budaya yang di miliki oleh Negara Indonesia. Setelah melakukan penelitian, adapun saran yang bisa penulis berikan adalah:

1. Sebagai generasi muda, alangkah baiknya kita untuk tidak bersikap etnosentrisme dan dapat berfikir secara rasional lagi bahwasannya setiap perbedaan agama, suku dan kebudayaan bukan lah hal yang harus di banding-bandingkan siapa yang baik dan buruk karena setiap perbedaan yang kita miliki merupakan keberagaman yang harus kita hargai dan sebagai bukti akan kekayaan budaya yang di miliki oleh Negara Indonesia.

2. Dengan pemahaman yang baik dan wawasan yang luas mengenai berbagai bentuk dan aktivitas keagamaan merupakan pengalaman ajaran agama guna meningkatkan kualitas spiritual kita. Dengan skripsi ini, penulis berharap masyarakat Karo beragama Hindu lebih memahami tentang makna persembahyangan *Belah* (purnama) yang rutin mereka lakukan sehingga masyarakat Karo beragama Hindu bisa lebih khusyuk dalam melakukan ritual persembahyangan *Belah* (purnama).